

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan pada era sekarang banyak mengambil peran publik dan sosial. Fenomena ini diklaim sebagai simbol equality (keadilan) antara laki-laki dan perempuan, bahkan tidak sedikit dari pihak perempuan menuntut keadilan dan persamaan di segala bidang.

Pekerjaan yang ada sekarang tidak semua terdapat pada masa Nabi, namun sebagian Ulama' menyimpulkan bahwa Islam mebenarkan perempuan aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah secara mandiri atau bersama orang lain, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghilangkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.¹

Perempuan pada masa Nabi aktif dalam berbagai pekerjaan, seperti Ummu Salim sebagai perias pengantin, Khadidjah binti Khuwailid sebagai pedagang terkenal dan sebagainya.² Dari contoh inilah sesuai dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti mengenai perempuan pedagang yang berada di pasar

¹ Drs. Hj. Istibsyaroh, S.H.M.A, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Asya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), Cet.ke-1, h. 160-161.

² Ibid, hal. 166.

Larangan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan kesibukannya sebagai pedagang dan memperhatikan anak-anaknya, maka hal ini menunjukkan bahwa perempuan diperbolehkan untuk bekerja sebagai pedagang di pasar.

Asosiasi perempuan dengan perdagangan merupakan sesuatu yang tradisional di Jawa, dan pasar adalah wilayah mereka. Sebagaimana keadaan yang terjadi di kecamatan Candi, banyak orang-orang desa yang mayoritasnya adalah pedagang, namun kejadian ini bila dilihat dari segi penduduk asal yang mayoritas bekerja sebagai pedagang dipasar Larangan ini adalah penduduk pendatang dari Madura yang sengaja pindah di daerah sekitar pasar Larangan tersebut untuk mencari nafkah. Kehidupan di tempat tinggal mereka yang baru hanya mengontrak sepetek rumah atau kos bersama keluarganya.

Alasan mengapa perempuan seringkali bertahan dalam perdagangan adalah adanya kessuaian umum perdagangan dengan kegiatan-kegiatan rumah tangga dan keterlibatan perempuan dalam reproduksi sosial, yaitu pengasuh anak, pemeliharaan rumah tangga, dan sosialisasi.³ Walaupun demikian kemampuan perempuan pedagang mengembangkan usaha dagang atau sekedar bertahan sangat tergantung pada dua hal: Latar belakang ekonomi dan komposisi rumah tangga.

Perempuan dengan modal lebih besar bisa mengurangi ketergantungan pada pedagang-pedagang perantara walaupun kebebasannya untuk membuka

³ Alison J. Murray, *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), h. 54.

hubungan-hubungan dagang dengan pihak lain tidak akan sebesar pedagang laki-laki ruang geraknya juga sangat dipengaruhi sejauh mana ia terikat pada tugas pengasuhan anak.⁴

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pendidikan anak-anaknya. Sekalipun ia adalah seorang ibu karier, tetapi hendaknya tetap memperhatikan pendidikan atau sekolah anak-anaknya. Anak-anak tidak hanya cukup diberi materi secara berlebihan, sedangkan ibunya mengabaikan nilai-nilai kasih sayang seorang ibu. Dalam realitasnya kita sering mendapati sebuah keluarga yang hanya mengejar dan memikirkan karier di luar rumah, yang mengabaikan pendidikan anak-anaknya di rumah, sehingga keluarga tersebut mengalami *broken homes* atau mengalami disharmonisasi keluarga.

Begitu pentingnya peranan seorang ibu dalam mendidik anak, sehingga dapat dikatakan keberhasilan anak dalam memperoleh pendidikan tidak dapat dilepaskan dari cara seorang ibu dalam memberikan pendidikan yang dimulai sejak dini kepada anaknya.⁵

Anak adalah rahmat karunia dari Allah SWT, tetapi juga merupakan amanat kepada orang tua agar supaya dipelihara, diasuh dan dididik dengan sebaik-baiknya. Karena itulah maka kewajiban orang tua, bukan semata-mata memberikan nafkah yang berupa material, seperti: sandang, pangan dan papan,

⁴ Ratna Saptari & Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial (Sebuah Pengantar Studi Perempuan)*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti), 1997), h. 382.

⁵ Drs. Samsul Munir, M.A, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007),, h. 31.

tetapi lebih dari itu orang tua yang mempunyai kewajiban untuk memberikan nafkah rohani yang antara lain berupa kasih sayang, perhatian dan juga pendidikan dan utamanya pendidikan agama.⁶

Pendidikan agama dan spiritual termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidik termasuk keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama. Begitu juga dengan membekali anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan tingkat perkembangannya. Yang pertama kali yang harus ditanamkan kepada anak adalah keimanannya yang kuat kepada Allah, kemudian iman kepada Malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhirat, dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu di bawah pengawasan Allah.⁷

Peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak lebih lanjut menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat sebagai berikut: (a) Memelihara dan membesarkan anak. (b) Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmani maupun rohani dan berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan tuntunan agama. (c) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan

⁶ Dra. H. Zuhairini, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Strategi Menyongsong Era Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (Pidato Pengukuhan Guru Besar Disampaikan Pada Rapat Senat Terbuka IAIN Sunan Ampel Serabaya Tanggal 5 Juli 1993), h. 12.

⁷ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), h. 69.

seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya. (d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan tujuan dan pandangan hidup Muslim.⁸

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa: “Bahwasannya alam keluarga itu bagi setiap orang adalah alam pendidikan yang permulaan. Orang tua berfungsi sebagai guru/penuntun, sebagai pengajar dan sebagai pemimpin, pekerja, pemberi suri tauladan dalam hal yang baik”

Dengan uraian tersebut jelaslah bahwa, fungsi orang tua sebagai pendidik dalam keluarga adalah sangat penting, termasuk didalamnya pendidikan agama. Disepanjang masa dan waktu orang tua harus selalu bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak-hak anak. Kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhan. Diatas kedua landasan inilah diwujudkan “Konsepsi anak yang ideal yang disebut *waladan sholihan* yang merupakan dambaan setiap orang tua muslim.”

Dalam hal ini peran kedua orang tua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Lebih-lebih peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, jelas memiliki peran yang sangat penting.

⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 167.

Perubahan arus informasi dalam masyarakat yang semakin transparan diperlukan kondisi keluarga yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi dan kedewasaan bersikap dalam menghadapi arus informasi dari luar yang menerobos dalam keluarga. Tanpa disadari pengaruh orang tua, terhadap anak semakin menipis, sementara orang tua banyak yang kehilangan kepercayaan diri dalam mendidik anak-anaknya.⁹

Mendidik anak merupakan tugas yang mulia yang diamanatkan Allah SWT pada orang tua agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam lembah kesesatan, seperti yang difirmankan Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا

يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (Q.S.at.Tahrim:6)

Kewajiban orang tua adalah mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik dan apabila orang tua tidak mampu melaksanakan sendiri, dapat menyerahkannya kepada orang lain (keluarga terdekat) sebagaimana dilakukan oleh Imran kepada Maryam yang didik oleh zakariah. Penjagaan seorang pendidik kepada anak didiknya bukan hanya masalah ilmu semata, melainkan termasuk

⁹ Drs. Samsul Munir, M.A, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 18.

segala aspek kehidupan termasuk makanan, dari mana ia memperolehnya, apakah diperoleh dengan jalan halal atau haram.¹⁰

Dalam penelitian ini pembicaraan lebih ditekankan pada persepsi seorang ibu yang berprofesi pedagang di pasar Larangan tentang pendidikan agama anak. Dimana mereka harus membagi waktu untuk bekerja dan memperhatikan pendidikan agama anak mereka.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Rumusan masalah ialah pertanyaan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian, yang dirumuskan dalam suatu kalimat pertanyaan, merupakan hal yang dipertanyakan.¹¹

Rumusan masalah yang peneliti gunakan disini adalah rumusan masalah deskriptif, yakni suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Sebagai pijakan dalam penelitian ini lebih lanjut menghindari kerancuan agar pembahasan tetap berfokus tidak terlalu lebar, maka sangat perlu disusun rumusan masalah penelitian terhadap permasalahan “Persepsi Perempuan Pedagang Tentang Pendidikan Agama Anak (Studi Kasus Persepsi Perempuan Pedagang Tentang Pendidikan Agama Anak di Pasar Larangan Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)”.

¹⁰ Prof. Dr. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 264.

¹¹ DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 61.

Dari rumusan masalah tersebut, maka muncul pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ibu perempuan pedagang di pasar Larangan?
2. Bagaimana persepsi dan tindakan perempuan pedagang di Pasar Larangan tentang pendidikan agama anak?

Adapun permasalahan ini berisi: Kondisi sosial perempuan pedagang di Pasar Larangan, persepsi dan tindakan perempuan pedagang di Pasar Larangan tentang pendidikan agama anak.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan yang ada pada peneliti untuk hal-hal yang akan dihasilkan oleh penelitian, dirumuskan dalam kalimat pernyataan, merupakan jawaban yang ingin dicari.¹²

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dan situasi sosial tersebut.¹³

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

¹² Ibid, h. 61.

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 290.

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial perempuan pedagang di pasar Larangan
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi dan tindakan dalam melakukan proses pendidikan agama anak.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan hasil yang akan disumbangkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, merupakan *follow up* kesimpulan.¹⁴ Karena Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat bersifat praktis, yaitu untuk memecahkan masalah.¹⁵

Maka penelitian ini dilaksanakan dengan harapan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat terkhusus perempuan pedagang di Pasar Larangan desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang sudah berumah tangga dan memiliki anak agar tetap memberikan perhatian pendidikan agama pada anak-anaknya
2. Menemukan alternatif-alternatif yang sekiranya tetap seorang ibu dapat memperhatikan pendidikan agama anaknya
3. Sebagai bahan informasi dan dokumentasi bagi ibu-ibu rumah tangga seluruhnya.

¹⁴ DR. Suharsimi Arikunto, Ibid, h. 61.

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, Op,Cit., h. 215

E. Alasan Memilih Judul

Melihat semakin banyaknya para wanita yang berstatus istri ikut andil dalam keluarganya untuk bekerja di era globalisasi ini seperti yang terjadi di Pasar Larangan yang mayoritas adalah perempuan yang setiap harinya bekerja dari pagi hingga sore hari, bahkan ada yang berangkat siang pulang hingga tengah malam. Yang mana tugas ibu yang seharusnya menjaga dan mengawasi anaknya menjadi berkurang perhatiannya, apalagi dalam hal pendidikan agamanya yang sangat penting untuk mencetak putra/putri yang shaleh/sholehah. Maka dari sini penulis tertarik untuk mengambil judul “Persepsi Perempuan Pedagang Tentang Pendidikan Agama Anak (Studi Kasus Persepsi Perempuan Pedagang Tentang Pendidikan Agama Anak di Pasar Larangan Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)”.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran, perlu penulis menjelaskan arti dari judul skripsi yang penulis tetapkan yakni “Persepsi Perempuan Pedagang Tentang Pendidikan Agama Anak (Studi Kasus Persepsi Perempuan Pedagang Tentang Pendidikan agama Anak di Pasar Larangan Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang harus dipahami, adalah:

1. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindera.¹⁶
2. Tindakan mendidik adalah segala aktifitas manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam hal pendidikan secara sadar.¹⁷
3. Perempuan pedagang adalah orang yang pekerjaannya berdagang dan dilakukan oleh perempuan.¹⁸
4. Pendidikan Agama Anak
 - Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam.¹⁹
 - Anak adalah orang yang belum dewasa, umur 0-12 tahun. Dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usia sekolah dasar umur 11-12.
3. Studi kasus adalah terdiri dari dua suku kata, yaitu studi dan kasus. Studi adalah penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan kasus adalah suatu perkara, soal, urusan²⁰.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 863.

¹⁷ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h.57.

¹⁸ Ibid, h. 823.

¹⁹ H. Zuhairini,dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

²⁰ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 449.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Peneliti kualitatif harus bersifat “*perspektif emic*” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.²¹ Dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sintesis.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas: orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*).²²

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, Op,Cit., h. 213.

²² DR. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 130.

Sumber data yang telah diambil peneliti disini adalah berasal dari:

1) Studi yang bersumber dari kepustakaan

Banyaknya data yang diambil oleh peneliti diambil dari berbagai literature.

2) Studi yang bersumber dari lapangan

Untuk penelitian ini yang menjadi unit analisis atau satuan subjek yang dianalisis adalah persepsi dan tindakan perempuan pedagang yang ada di pasar Larangan mengenai pendidikan agama anak.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan

- a. *Sumber primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang persepsi maupun tentang pendidikan agama anak, misalnya Zuhairini, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* dan hasil wawancara di lapangan dengan koresponden yaitu para perempuan pedagang di pasar Larangan.
- b. *Sumber sekunder* adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku pendukung yang sifatnya sebagai tambahan, misalnya Ratna Saptari & Brigitte Holzner,

Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial (Sebuah Pengantar Studi Perempuan), Alison J. Murray, *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta*, dokumen-dokumen tentang pasar Larangan dan hasil wawancara dengan pihak-pihak pengelola pasar Larangan.

Selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan gabungan keduanya.²³

a. Interview (wawancara)

Interview yang sering disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁴ Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data sejarah pasar Larangan, persepsi dan tindakan perempuan pedagang di pasar Larangan tentang pendidikan agama anak .

Sutrisno Hadi (1980) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode Interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

²³ Prof. Dr. Sugiyono, Op.Cit., hal. 137.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), Edisi revisi VI, h. 155.

- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti²⁵

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu instrument penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kekuatan pengamatan, seseorang observer (pengamat) mengerahkan segenap kemampuan indrawinya kepada suatu objek penelitian yang sedang diamati.²⁶

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan oleh peneliti berkenaan dengan tindakan yang dilakukan oleh perempuan pedagang yang ada di pasar Larangan dalam memberikan agama pada anaknya.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta. Observasi berperan serta adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁷

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta dengan mendatangi dan melihat secara langsung kebiasaan/tindakan yang

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, Op,Cit., h.138.

²⁶ Suharsimi Arikunto, Op,Cit., h. 51.

²⁷ Prof. Dr. Sugiyono, Op,Cit., h. 145.

dilakukan oleh perempuan pedagang di pasar Larangan dalam mendidik agama anak.

c. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen-dokumen tertulis tentang profil objek penelitian di pasar Larangan desa Larangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Secara keseluruhan meliputi: letak geografis, jenis bangunan beserta ukurannya dan struktur organisasi pengelola pasar Larangan Sidoarjo

3. Teknik Analisis Data

Setelah data yang berkenaan dengan pembahasan masalah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan analisa data. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.²⁸

Teknik analisis data merupakan salah satu teknik penyajian data untuk menemukan jawaban atas hipotesis atau pertanyaan dari hasil penelitian.

²⁸ Zuriyah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 217

Metode analisa data sangatlah penting dalam penelitian. Metode analisis data ini untuk menguji kebenaran atau membuktikan kebenaran dari hipotesa.

a. Analisa data selama pengumpulan data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁶⁴

b. Analisa data setelah pengumpulan data

Setelah data terkumpul peneliti menyajikan atau menampilkan data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya dengan menggunakan strategi atau pendekatan induksi pengkonseptualan. Dengan pendekatan ini peneliti bertolak dari fakta untuk membangun konsep, hipotesis dan teori.

²⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, op.cit., h. 248

Karena data yang penulis hasilkan adalah data kualitatif, maka untuk menganalisis data dari hasil penelitian di gunakan metode analisis dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

- a. Metode berfikir deduktif yaitu: Penarikan kesimpulan dari yang berbentuk umum ke bentuk khusus dimana kesimpulan itu dengan sendirinya muncul dari satu atau beberapa premis (kata-kata). Cara berfikir ini digunakan untuk mencari data dalam menemukan kebenaran, apabila fakta-fakta atau data yang dianggap sama dengan teori yang ada.
- b. Metode berfikir Induktif yaitu : “Proses berfikir yang berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, perilaku, subjek penelitian, dan situasi lapangan peneliti). Kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori yang bersifat umum.³⁰

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab dari analisis inilah akan dapat dijadikan jawaban dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian. Dalam penelitian Kualitatif, proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sedang berlangsung.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006. No 1378/H/2006), edisi revisi IV, h. 42

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Dan Pembatasan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Alasan Memilih Judul
- F. Definisi Operasional
- G. Metode Penelitian
 - 1. Jenis data dan sumber data
 - 2. Teknik pengumpulan data
 - 3. Teknik analisis data
- H. Sistematika Penulisan

BAB II PERSEPSI DAN TINDAKAN MENDIDIK DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK

- A. Tinjauan Tentang Persepsi
 - 1. Pengertian persepsi
 - 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi
 - 3. Jenis-jenis persepsi
 - 4. Proses terjadinya persepsi
 - 5. Hukum dalam persepsi
- B. Tinjauan tentang tindakan
 - 1. Pengertian tindakan mendidik
 - 2. Tujuan tindakan mendidik
 - 3. Tindakan mengatasi anak dalam kesibukan
- C. Pendidikan Anak
 - 1. Pengertian pendidikan anak
 - 2. Macam-macam pendidikan anak
 - a. Pendidikan dalam kandungan
 - b. Pendidikan anak setelah lahir
 - c. Pendidikan anak pra sekolah
 - d. Pendidikan anak usia dini (PAUD)

- D. Pendidikan Agama Anak
 - 1. Pengertian pendidikan agama
 - 2. Tujuan pendidikan agama
 - 3. Fungsi pendidikan agama bagi anak
 - 4. Perkembangan agama pada anak
 - 5. Metode pendidikan agama

BAB III PROFIL PASAR LARANGAN SIDOARJO

- A. Gambaran Obyek Penelitian
 - 1. Letak geografis pasar larangan
 - 2. Sejarah pasar larangan
 - 3. Jenis bangunan dan ukurannya
 - 4. Pembagian tempat-tempat pedagang
 - 5. Jenis-jenis pedagang di pasar larangan
 - 6. Sarana dan prasarana di pasar larangan
 - 7. Kepegawaian
 - 8. Keadaan Sosial Pedagang Di Pasar Larangan
 - a. Pendidikan Pedagang Pasar Larangan
 - b. Agama Pedagang Di Pasar Larangan
 - c. Perekonomian Pedagang Di Pasar Larangan
 - 9. Struktur Organisasi Pengelola Pasar Larangan

BAB IV PERSEPSI DAN TINDAKAN PEREMPUAN PEDAGANG TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI PASAR LARANGAN DESA LARANGAN KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

- A. Persepsi Pedagang Wanita di Pasar Larangan Tentang Pentingnya Pendidikan agama Pada Anak dan Tujuannya
- B. Persepsi Perempuan pedagang Tentang Tindakan-Tindakan Dalam Pendidikan Agama anak
- C. Persepsi Perempuan pedagang di Pasar Larangan Tentang Materi Pendidikan Agama Anak
- D. Persepsi Perempuan pedagang di Pasar Larangan Tentang Metode Pendidikan agama Pada Anak

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN